

PROFIL KAWASAN CABAI MERAH DI KABUPATEN GARUT



**DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN GARUT
2009**

A. Keadaan Wilayah

Kabupaten Garut terletak di Propinsi Jawa barat bagian Selatan pada koordinat 6°56 '49" - 7°45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" - 108°7'30" Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065, 19 km²) dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
Timur : Kabupaten Tasikmalaya
Selatan : Samudera Indonesia
Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan hinterland bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan Warga Kota dan kabupaten Bandung sekaligus pula berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan seperti terlihat pada peta. Berdasarkan topografis ibukota Kabupaten Garut berada pada ketinggian 717 m dpl dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 m). Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m) dan Gunung Guntur (2249 m).

Karakteristik topografi Kabupaten Garut sebelah Utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian selatan sebagian besar permukaannya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Kabupaten Garut mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah yang sejajar dengan permukaan laut hingga wilayah tertinggi di puncak gunung. Wilayah yang berada pada ketinggian 500-1000 m dpl terdapat di Kecamatan Pakenjeng dan Pamulihan dan wilayah yang berada pada ketinggian 100-1500 m dpl terdapat di kecamatan Cikajang, Cigedug, Pakenjeng-Pamulihan, Cisarupan dan Cisewu. Wilayah yang terletak pada ketinggian 100-500 m dpl terdapat di Kecamatan Cibalong, Cisompet, Cisewu, Cikelet dan Bungbulang serta wilayah yang terletak di dataran rendah pada ketinggian kurang dari 100 m dpl terdapat di Kecamatan Cibalong dan Pameungpeuk.

B. Iklim dan Cuaca

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat di katagorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af samapi Am dari klasifikasi iklim koppen. Berdasarkan studi data sekunder, iklim dan cuaca di

daerah Kabupaten Garut dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu : pola sirkulasi angin musiman (monsoonal circulation pattern), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Jawa Barat dan elevasi topografi di Bandung. Curah hujan rata-rata tahunan di sekitar Garut berkisar antara 2.589 mm dengan bulan basah bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan mencapai 3500-4000 mm. variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C – 27°C .

Besar angka penguap keringatan (evapotranspirasi) menurut Uwaco- Waseco (1991) adalah 1572 mm/tahun. Selama musim hujan secara tetap bertiup angin dari Barat laut yang membawa udara basah dari laut Cina Selatan dan bagian barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di tenggara.

C. Penggunaan Lahan

Berdasarkan jenis tanah dan medan topografi di Kabupaten Garut, penggunaan lahan secara umum di Garut Utara digunakan untuk persawahan dan Garut Selatan didominasi oleh perkebunan dan hutan. Daftar penggunaan lahan Kabupaten Garut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Kabupaten Garut

No	Uraian	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1	Sawah	49.455	16.13
2	Darat		
2.1	Hutan	71.265	23.25
2.2	Kebun dan kebun campuran	56.124	18.31
2.3	Tanah Kering Semusim/ Tegalan	51.146	16.69
2.4	Perkebunan	26.825	8.75
2.5	Pemukiman/ Perkampungan	39.513	12.89
2.6	Padang Semak	7.005	2.29
2.7	Pertambangan	200	0.07
2.8	Industri	41	0.01
3	Perairan Darat		
3.1	Kolam	1.826	0.60
3.2	Situ/ Danau	157	0.05
3.3	Lainnya	55	0.02
4	Penggunaan Tanah Lainnya	2.907	0.95
	Jumlah	306.519	100.00

Sumber : BPN Kabupaten Garut, Keadaan Tahun 2006

Tabel 2. Kapasitas Komoditi Sayuran Tahun 2008

No	Komoditi Sayuran	Produksi (Ton)	Luas (Ha)
1	Cabai Besar	61.054	4046
2	Cabai Rawit	17.327	1285

D. Sentra dan Pengembangan Komoditi Sayuran unggulan

Tabel 3. Sentra dan Pengembangan Komoditi Sayuran Cabai Besar

No	Komoditas	Kecamatan Sentra	Luas (Ha)	
			Sentra	Pengembangan
1	Cabai Besar	Cikajang	639	565
2	Cabai Besar	Cisurupan	218	200
3	Cabai Besar	Cigedug	163	135
4	Cabai Besar	Bayongbong	234	215
5	Cabai Besar	Sukaresmi	55	50
6	Cabai Besar	Pasirwangi	159	120
7	Cabai Besar	Samarang	139	85
8	Cabai Besar	Cilawu	61	240
9	Cabai Besar	Sukawening	20	20
10	Cabai Besar	Wanaraja	732	312
11	Cabai Besar	Karangpawitan	103	32
12	Cabai Besar	Tarogong Kaler	133	15
13	Cabai Besar	Banyuresmi	107	45
14	Cabai Besar	Leles	360	68

Tabel 4. Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan produksi cabai besar

No	Tahun	Luas (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
		Tanam	Panen		
1	2001	5823	11278	178.96	201.827
2	2002	5779	5487	184.93	101.473
3	2003	3081	3911	180.59	706.30
4	2004	3338	2733	180.63	49366.18
5	2005	4094	4127	150.02	61.915
6	2006	3433	4182	161.14	67.388
7	2007	4376	4181	150.00	62.714
8	2008	4046	4239	144.03	61.054
9	2009	-	-	-	-

**MENCIPTAKAN & MEMBAGIKAN HARGA KPD
ANGGOTA RANTAI PEMASARAN CABE**

No	Mata Rantai	Harga (Rp/Kg)	Tujuan Wilayah Pemasaran		
1	Eksportir	7500	Han-han ABC		
	Volume (Kg)	180.000			
2	Supermarket		Yogya	Carefur	Giant
	Volume (Kg)	15.000			
3	Pasar Induk	5.000	Kramat jati	Cibitung	Gedebage
	Volume (Kg)	48.648.200			
4	Pengumpul Sedang	4.000	Psr. Kabupaten	Psr. Pasirkaliki	
	Volume (Kg)	12.210.800			
5	Pengumpul Kecil	3.500	Pengumpul Sedang		
	Volume (Kg)	-			
6	Petani	3000	Pengumpul Kecil		
	Volume (Kg)	61.054.000			

FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN SCM YANG DILAKSANAKAN

Kebijakan	ADA/ SUDAH	TIDAK
- Penyiapan panduan, Norma, standar (GAP, POS, SPS, BMR dll)	√	
- Menyiapkan panduan pola kerjasama yang saling menguntungkan dan saling percaya antara pelaku rantai pasokan	√	
- Penyediaan subsidi benih, bunga bank dan transportasi	√	
- Menyusun subsidi benih, bunga bank dan transportasi	√	
- Menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan	√	
Sumber Daya Manusia		
- Menciptakan champion/pelopor	√	
- SDM yang profesional	√	
- Membangun etika dan moral bagi setiap pelaku (stakeholder)	√	
Prasarana		
- Penyediaan sarana transportasi kendaraan berpendingin dan sarana jalan)		√
- Penyediaan sarana irigasi, jalan usaha tani, jalan produksi		√
- Pembangunan UPT (Unit Pelayanan Terpadu)		√
- Sarana komunikasi dan informasi yang efektif dan efisien	√	
Sarana		
- Penyediaan benih bermutu varietas unggul	√	
- Penyediaan sarana produksi (pupuk, pestisida, alsintan dll)	√	
- Penyediaan sarana irigasi	√	
- Penyediaan sarana panen dan pasca panen (gunting panen, keranjang plastik, alat grading dll)		
- Teknologi (Budidaya & Pasca Panen)		
Teknologi Budidaya		
- Penggunaan benih bermutu varietas unggul	√	
- Penerapan GAP	√	
- Penyediaan dan penerapan teknologi spesifik lokasi (SOP)	√	
- Penerapan SLPHT	√	
- Pengaturan pola tanam, pola panen	√	
Teknologi Pasca Panen		
- Penerapan teknologi penanganan pasca panen		
Kelembagaan (On Farm & Off Farm)		
- Kelembagaan On Farm	√	
- Pembentukan/ Penguatan kelompok tani	√	
- Penguatan manajemen kelompok	√	
- Pendampingan penerapan teknologi dan manajemen kebun	√	
- Kelembagaan on farm		
- Fasilitas forum dialog (pertemuan, website, telepon dll) antar pelaku rantai pasokan		√
- Fasilitas kemitraan antar pelaku usaha		
Modal/Pembiayaan		
- Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK), LM3	√	
- Penyediaan kredit usaha tani berbunga rendah (SP3, KHM, Koperasi)	√	
- Penyusunan regulasi/peraturan dan mekanisme penyediaan kredit/modal yang berpihak kepada petani	√	
- Fasilitas intensif untuk <i>Supply Chain Champion</i>	√	

Sistem Informasi		
- Menyediakan informasi tentang perilaku dan preferensi konsumen	√	
- Menyediakan sarana & prasarana sistem informasi		√
- Menciptakan Champion yang dapat memperlancar komunikasi & informasi antar produsen & pelaku usaha	√	
- Pengembangan SIM Logistik dan distribusi		√
- Penyediaan informasi ketersediaan saprodi (jumlah, jenis, harga dan lokasi)	√	
- Membangun brand image melalui media cetak dan elektronik		√
Sosial Budaya		
- Pengembangan nilai-nilai positif yang dapat memuaskan pelanggan dan konsumen (kejujuran, keramahan dll)	√	
- Memanfaatkan nilai-nilai sosial budaya yang positif yang ada di masyarakat (subak, gotongroyong dll)	√	
- Melakukan identifikasi kebutuhan konsumen sesuai dengan gaya hidup (hidup sehat, workaholics) & (trend hidup diperkotaan (keluarga kecil, manula dll)	√	
Lingkungan Lain		
- Meniadakan pungutan-pungutan yang tidak resmi	√	

Produksi Cabe Merah

No	Kelompok Tani	Bulan											
		Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1	BERKAH MULTI GENERASI												
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

**KELEMBAGAAN KELOMPOK CABE MERAH
DI KABUPATEN GARUT
SAMPAI DENGAN TAHUN 2009**

No	Kelompok Tani	Ketua	Luasan (Ha)	Rata-rata Produk/Ha
1	Berkah Multi Generasi	Drs. E. Koswara	25 Ha	10 – 15 TON
2	Asosiasi Cabe Indonesia	Sasa Hermansyah	5 Ha	10 – 15 TON
3	Nurhadi	Anang Suparman	20	10 – 15 TON
4	RCB (Rancabango)	Dede	5	10 – 15 TON
5	KP3N	Ade Sobirin	15	10 – 15 TON

PEMASARAN

No	Kelompok Tani	Tujuan Pasar Harga			Volume	Kelas
		Lokal Rp/Kg	Supermarket Rp/Kg	Eksport Rp/Kg		
1	Berkah Multi Generasi		7.250			A, B
2	Asosiasi Cabe Indonesi	5.000				A, B
3	Nurhadi	5.000				A, B
4	RCB (Rancabango)	5.000				A, B
5	KP3N	5.000				A, B

Kemitraan

Kemitraan yang sudah dilaksanakan dengan PT. Heinz ABC
Kapasitas/volume per bulan 15 Ton

SISTEM BUDIDAYA YANG DI TERAPKAN

No	Kelompok Tani	Tanpa Mulsa	Pakai Mulsa	Cara Lain
1	BERKAH MULTI GENERASI		√	Tidak Ada
2	Asosiasi Cabe Indonesia		√	
3	Nurhadi		√	
4	RCB (Rancabango)		√	
5	KP3N		√	

HAMA PENYAKIT DAN CARA PENGENDALIANNYA

No	Hama	Penyakit	Tekhnik Pengendalian				
			Fisik	Mekanik	Biologis	Kimiawi	DII
1	Trips	Phytopthora				√	
2	Apid	Cercospora				√	
3	Lalat Buah	Antraknosa			√	√	
4	Myzus	Layu Fusarium			√	√	
5	Fusarium				√	√	
6	Cercospora						

ANALISA USAHA TANI CABE MERAH

No	Komponen Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Input				
A	Sarana Produksi				
	Biaya Operasional				
1.	Bahan				
	a. Bibit	18	Amplop	90000	1.620.000
	b. Pupuk Kandang/organik	20.000	Kg	600	12.000.000
	c. Pupuk Urea	200	Kg	1.200	240.000
	d. Pupuk SP-36	150	Kg	1.700	255.000
	e. Pupuk KCL	150	Kg	5.000	750.000
	f. Pestisida				
	- Fungisida	60	Kg	75.000	4.500.000
	- Insektisida	60	Liter	75.000	4.500.000
2.	Mulsa Plastik	12	roll	500.000	6.000.000
3.	Bambu Ajir	21.000	batang	150	3.150.000
	Jumlah A				27.021.000
B	Biaya Tenaga Kerja				
1.	Pengolahan Tanah				
	a. Pembersihan Kebun	30	HOK	15.000	450.000
	b. Pengelolaan Tanah	50	HOK	15.000	750.000
	c. Pembuatan Bedengan dan alur	30	HOK	15.000	450.000
2.	Penanaman dan Penyulaman	100	HOK	15.000	1.500.000
3.	Pemeliharaan				
	a. Pemupukan (2 Kali)	30	HOK	15.000	450.000
	b. Penyiraman	50	HOK	15.000	750.000
	c. Pemasangan Mulsa	50	HOK	15.000	750.000
	d. Pemasangan ajir	20	HOK	15.000	300.000
	e. Perbaikan Saluran	20	HOK	15.000	300.000
	f. Pengendalian Hama Penyakit	140	HOK	15.000	2.100.000
	g. Panen dan angkut	320	HOK	15.000	4.800.000
	Jumlah B				12.600.000

c.	Lain –Lain					
	Sewa Tanah	1	ha /musim	7.000.000		7.000.000
	Biaya Penyusutan Alat					
	Jumlah C					7.000.000
	Total Biaya Produksi					46.621.000
II.	Out Put					
	1. Total Produksi	15.000	kg	5.000		75.000.000
	2. Harga Per Kg di Tingkat Petani	5.000	kg			
	3. Nilai Total Produksi					75.000.000
	4. Pendapatan					28.379.000
	5. Biaya Pokok					46.621.000
III.	R/C					1.6

KEMITRAAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN

1. CABE MERAH DENGAN PT. HEINZ ABC INDONESIA
2.
3.
4.

SUMBER PERBENIHAN DARI

1. SURYA MENTARI
2. PANAH MERAH
3. KAPAL TERBANG
4.
5.

PENANGKAR YANG ADA

1.
2.
3.